

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL PADA ANAK DI DESA KARANGJAYA

Mitra Sasmita

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan (FKIP)
Universitas Buana Perjuangan Karawang
mitra.sasmita@ubpkarawang.ac.id

Artikel ini menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di era digital pada anak usia sekolah dasar di desa karangjaya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah anak-anak kelompok belajar di Desa Karangjaya usia sekolah dasar. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peran orangtua dalam membimbing implementasi nilai-nilai agama dari sejak dini kepada anak utamanya di era digital sangatlah penting sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karangjaya dengan cara mengarahkan, membimbing anak-anaknya untuk senantiasa sibuk dan memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti sekolah agama, pengajian magrib dn juga mengikuti kegiatan kelompok belajar dimana di dalam kegiatan tersebut anak-anak di bimbing diarahkan melakukan kegiatan pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter, etika dalam bergaul baik sesama teman, guru maupun para orangtuanya dan diberikan pemahaman tentang pengamalan ibadah seperti belajar Shalat dhuha, Shalat berjamaah, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Melalui implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak diharapkan ke depannya mampu memanfaatkan teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran dan bisa mengurangi dampak buruk era digital dan anak memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, serta senantiasa menjadi anak yang taat beribadah, sehingga apa saja yang dilakukan oleh anak akan memiliki nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Agama Islam, digital

Abstact

This article describes the implementation of Islamic religious education values in the digital era for elementary school-aged children in Karangjaya Village. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of the study were the children of the study group in Karangjaya Village of elementary school age. The data collection is through observation, field notes, interviews and documentation. The role of parents in guiding the implementation of religious values from an early age to their children, especially in the digital era, is very important as is done by the people of Karangjaya Village by directing, guiding their children to always be busy and take advantage of their free time by participating in religious activities such as religious schools, Maghrib recitations and also participating in study group activities where in these activities children are guided and directed to carry out habituation activities in an effort to build character, ethics in socializing with friends, teachers and parents and are given an understanding of the practice of worship such as learning to pray dhuha, prayer congregation, reciting and other religious activities. Through the implementation of Islamic Religious Education values in children, it is hoped that in the future they will be able to use technology as a source and learning media and can reduce the negative impact of the digital era and children have

Karawang, 28 Februari 2023

good personalities, are responsible, and always become obedient children of worship, so that whatever What children do will have positive values and be useful for themselves and others in everyday life.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, digital

PENDAHULUAN

Sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kita saat ini sedang berada era digitalisasi dimana dalam pemanfaatannya hampir seluruh penduduk negeri ini memakai internet termasuk di dalamnya anak-anak pada usia 6-12 tahun, menurut Bambang Sukmanjaya dalam buku internet aman, Behavior Based Consultan dalam hasil penelitian di Surabaya disebutkan bahwa 27% usia 8 tahun telah menggunakan internet, bahkan internet sudah dikenalkan oleh responden sejak balita mulai 1 – 5 tahun hampir mencapai 12% dengan kondisi seperti ini semua pihak terutama orangtua harus lebih memperhatikan karena di usia 10-14 tahu selain mencari informasi mereka juga nonton video salah satunya di situs youtube, dalam setiap menitnya hampir 300 juta video diunggah bisa dibayangkan dalam satu bulan penonton bisa mencapai 2 miliar. Selain itu, media sosial merupakan jenis konten internet yang paling sering diakses yakni mencapai 97,4% atau 129,2 Juta pengguna

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII & Polling Indonesia, 2018) menyebutkan bahwa pengguna internet sejak tahun 1998 meningkat. Pada tahun 2017 dari jumlah penduduk Indonesia 262 juta yang menggunakan internet mencapai 143,26 juta dengan atau 54,68% dari total populasi penduduk Indonesia yang tersebar di setiap wilayah Indonesia. Satu tahun kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 64,8 % atau 171,17 juta jiwa pengguna internet dari total 264,16 juta jiwa penduduk Indonesia.

Dari data tersebut bahwa hampir seluruh penduduk Indonesia sebagai pengguna internet sehingga tidak aneh di era digital ini kegiatan manusia digantikan oleh mesin yakni media digital. Hal ini menunjukkan keistimewaan manusia dengan akal pikiran yang Allah berikan, semakin tingginya kecanggihan teknologi digital di dunia ini berbanding lurus dengan tingginya pengetahuan manusia akan ilmu pengetahuan, namun dengan kecanggihan teknologi digital secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pula pada perkembangan moral manusia itu sendiri. Seseorang dapat berperilaku buruk akibat penggunaan teknologi digital yang tidak dimanfaatkan pada tempatnya sebagaimana yang dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghilangnya norma dan nilai serta sopan santun yang ada di masyarakat terutama bagi anak-anak dan generasi muda sudah tidak lagi mengindahkan moral

dan perilaku yang baik kaarena efek kecanggihan teknologi digital yang tidak dimanfaatkan pada tempatnya oleh karena itu implementasi nilai-nilai pendidikan agama di rumah, di sekolah, kelompok belajar, tempat bermain harus menjadi perhatian semuanya mulai dari orangtua, guru juga lingkungan masyarakat demi terjaganya anak-anak kita dari pengaruh negatif digitalisasi

Sebagaimana hasil observasi di desa Karangjaya Kec.Pedes Kabupaten Karawang anak-anak usia Sekolah Dasar banyak melakukan kegiatan kegiatan positif setelah pulang sekolah SD mereka siangya ada yang sekolah agama, ikut kelompok belajar, malamnya melakukan kegiatan pengajian bada magrib. Oleh karena itu artikel ini saya tulis dengan tema “Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Pada Anak Di Desa Karangjaya Kec.Pedes”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kullitatif deskriptif yang data-datanya berupa kata-kata bukan angka (yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi).

Waktu dan tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah kelompok belajar yang bernama ” Konsultasi Belajar Karangjaya ” Desa Karangjaya Kecamatan Pedes Kab. Karawang. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli Tahun 2022

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2010:117) Sedangkan menurut sutrisno Hadi populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak digeneralisasikan. (Sutrisno Hadi, 2004:79)

Bertolak dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak-anak kelompok belajar yang bernama ” Konsultasi Belajar Karangjaya ” yang berjumlah 32 Orang

Sampel Penelitian

Pengertian mengenai sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. (Suharsimi Arikunto, 2010:174) Sedangkan

Karawang, 28 Februari 2023

menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiono, 2010:118) Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini mengambil sampel kelompok belajar'' Konsultasi Belajar Karangjaya '' Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar valid, maka dalam setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan dipakai untuk mendapatkan serta mengumpulkannya. Sebab metode merupakan kunci keberhasilan dalam suatu penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009 : 220), sedangkan Marshal (1995) mengatakan bahwa observasi adalah melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiono, 2010:310)

2. Metode Wawancara

Esterberg (2002) Mendefinisikan interview sebagai berikut : Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiono, 2010:317)

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. (suharsimi, Arikunto, 2010:274)

Ketiga metode tersebut digunakan dengan tujuan agar memperoleh data yang lebih valid dan juga lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Desa Karangjaya

Desa Karangjaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Desa Karangjaya terletak disebelah utara Kabupaten Karawang yang merupakan salah satu dari 7 desa yang berada di Kecamatan Pedes yang semulanya Desa Karangjati kemudian di mekarkan pada 14 November 1982. Desa Karangjaya mempunyai batas disebelah Utara Payungsari, batas Selatan Desa Jatimulya, batas Timur Desa Kertaraharja, batas Barat Desa Malangsari.

Desa Karangjaya memiliki luas 4,23 km² dengan jarak ke kantor kecamatan 3,20 km serta jarak 30,00 km ke kantor Bupati, Jumlah Kepala Keluarga Desa Karangjaya berjumlah 2.737, dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.095 jiwa dan jumlah perempuan 4.296 jiwa dengan total jumlah penduduk 8.391 jiwa.

(Tabel.1 Perkembangan Penduduk Sumber prodeskel Karangjaya)

NO	Jenis kelamin	Tahun 2021	Tahun 2022	Jumlah kepala keluarga
1	Laki- laki	3858	3760	2488
2	Perempuan	3812	3946	2467

Banyak sektor yang dimiliki Desa Karangjaya dalam rangka upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya dalam sektor pendidikan umum maupun agama, selain dari pendidikan paud, sekolah dasar, sekolah agama, pengajian di musholla dan dimasjid juga ada sebuah kelompok belajar yang bernama ” Konsultasi Belajar Karangjaya ” yaitu merupakan program kerja dari patriot desa yang sudah berlangsung selama hampir satu tahun dengan konsentrasi pada peningkatan pendidikan umum juga pendidikan agama bagi anak-anak mulai dari yang belum sekolah sampai anak usia sedang sekolah dasar tujuannya agar mempunyai tambahan ilmu juga meminimalisir anak anak usia sekolah dasar ketergantungan pada teknologi digital dalam hal ini gadget.

(Tabel.2 Bidang Sumber prodeskel Karangjaya)

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	TK	3
2	SD	3
3	Sekolah Islam	3
4	Ibtidayah	3

5	Kelompok Belajar	1
---	------------------	---

(Tabel.3 Bidang Sosial Sumber prodeskel Karangjaya)

No	Fasilitas Kegiatan Sosial	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Masjid	4
3	Mushola	47
4	Lapangan Sepak Bola	2
5	Lapangan Bulu Tangkis	5
6	Meja Pingpong	5
7	Lapangan Voli	2

Era Digital

Membahas era digital didalamnya akan selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan artinya dengan ilmu pengetahuan ini manusia mampu menciptakan teknologi canggih salah satunya adalah era digitalisasi, secara umum pengertian era digital adalah suatu kondisi zaman ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih atau suatu era atau zaman yang sudah mengalami kondisi perkembangan kemajuan dalam ranah kehidupan ke arah yang serba digital. Selain itu, era digital juga hadir demi menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar bisa lebih modern dan juga lebih praktis. Agar bisa menghadapinya dengan baik, maka Anda harus menyiapkan rencana bisnis yang sangat matang.

Dengan demikian era digital adalah era dimana berbagai macam informasi mudah kita dapatkan dari usia balita hingga manula tanpa terkecuali, Informasi tidak lagi tertutup atau sulit, bahkan data pribadi seseorang makin mudah untuk dilacak. Tentu dalam perkembangannya era digital ini menurut Nani Pratiwi dan Nola Pritanova dalam *Jurnal Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja* bisa memberikan dampak positif juga bisa memberikan dampak negatif, di antara dampak positif yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat antara lain:

1. Kemudahan dalam mendapatkan informasi secara cepat dalam menemukan solusi praktis.

Karawang, 28 Februari 2023

2. Memudahkan dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain dengan memanfaatkan grup dalam media sosial online.
3. Memudahkan mengetahui kabar bahkan informasi orang lain dari media sosial yang mendunia.
4. Menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran karena materi dan media pembelajaran yang mudah didapatkan di internet.
5. Serta mempermudah mendapatkan berbagai sumber belajar secara digital, seperti ebook dan artikel online.

Namun disamping memberikan manfaat dan kemudahan, era digital pun memberikan dampak negatif yang sangat besar terutama bagi anak-anak dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari apabila kurang kontrol dan pengawasan dari para orangtua, pendidik, masyarakat dan sebagainya. Diantara dampak negatifnya adalah kecenderungan anak dan remaja terbiasa ingin selalu instan, kecanduan, kurang beraktivitas dan olahraga, gaya hidup yang individualis dan konsumtif sehingga dari itu muncul sikap mudah tersinggung, suka menghina orang lain, bersikap iri, mengakibatkan depresi, serta terbiasa bicara dengan Bahasa kurang sopan.

1. Mempunyai Pemikiran yang Instan

Akibat kemudahan yang diberikan oleh media online untuk mengakses berbagai informasi, anak-anak cenderung untuk berpikir secara pintas dan bergantung pada media online. Berbagai hal yang membutuhkan pemikiran mendalam serta tenaga untuk memecahkan masalah kurang diminati anak karena terbiasa disuguhkan dengan hal-hal yang praktis dan tidak membutuhkan usaha lebih mendapatkannya melalui media online

2. Kurangnya aktivitas dan Olahraga

Dengan gadget anak-anak terkadang lupa waktu dan tidak Menghiraukan kesehatannya untuk aktivitas atau olahraga mulai bangun tidur hingga tidur lagi seolah gedit tidak lepas dari gengaman anak sehingga membuat anak malas untuk bergerak

3. Kecanduan Gadget.

Bukti dari kecanduan akan timbul beberapa gejala seperti keresahan, cemas, tidak nyaman, mengamuk dan berteriak ketika dijauhkan dari Gadget, pola tidur yang terganggu serta terganggunya aktivitas sehari-hari

4. Gaya Hidup Online dan Konsumtif

Kalu tidak mampu menyaring dalam berdigital dapat mempengaruhi perilaku dan

karakter serta kebiasaan anak kearah yang kurang baik karena dalam media online banyak konten youtube, wa, fb atau Instagram dan digital lainnya yang menjurus kepada asusila, kekerasan, kriminal dan lainnya. Belum lagi dalam media tersebut banyak jajanan, atau barang juga pakaian yang menarik untuk dibeli sehingga tidak sadar menjadi perilaku konsumtif

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Pada Anak Di Desa Karangjaya

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Era Digital difokuskan pada bagaimana memberikan pembekalan nilai-nilai agama Islam yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian dalam diri anak melalui pembiasaan memanfaatkan waktu luang pulang sekolah SD dengan mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah, musholla, masjid kelompok belajar. Pembentukan karakter kepribadian sangat diharuskan agar nantinya anak memiliki pondasi yang kuat dan tidak mudah terombang ambing dengan keadaan yang ada saat ini. Beberapa hal yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh pendidik utamanya orangtua adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Tanggung Jawab

Berbicara tanggung jawab tentu merupakan akhlak yang harus dimiliki semua manusia, karena manusia lahir ke muka bumi tidak lepas dari tanggung jawab, pejabat negara bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya. Polisi dan tentara bertanggung jawab menjaga stabilitas keamanan negara dan rakyat. Guru bertanggung jawab atas pendidikan peserta didiknya. Orang tua juga bertanggung jawab atas kehidupan dan pendidikan anak-anaknya. Tentu diantara profesi yang ada Tanggung jawab orangtua sebagai salah satu pendidik utama adalah sangat berat. Tanggung jawab ini dimulai dari sejak prantal sampai anak mencapai masa pubertas atau hingga menjadi *mukallaf* (terbebani kewajiban). Itu semua dilaksanakan dengan tujuan agar anak nantinya memiliki karakter positif dalam dirinya sehingga mampu membentuk masyarakat yang beradab. Beberapa Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang hal ini adalah QS. Thaha (20:132)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.

adapun beberapa Hadits yang berkaitan dengan mendidik anak adalah sebagai berikut: (1) “*Seseorang yang mendidik anaknya itu lebih baik daripada bersedekah dengan satu sha*”, (2) “*Tidak ada pemberian dari orangtua kepada anak yang lebih baik daripada adab yang baik.*” Hadits selanjutnya adalah (3) “*Didiklah anak-anak kamu atas tiga hal; mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Qur’an.*” (HR. Ath-Thabrani).

Dari ayat dan hadis di atas memberikan kepastian kepada para orangtua hendaknya orangtua sebagai pendidik memahami arti pentingnya mendidik dan mengasuh anak dalam keluarga. Orangtua juga harus melaksanakan pengasuhan terhadap anak dengan sepenuh hati utamanya dalam hal ibadah dan akhlak anak, hal tersebut bertujuan agar anak memiliki karakter dan sikap yang baik, tanggung jawab, taat beribadah. Dan tujuannya agar anak – anak terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dengan cara memprhatikan pengamalan agama di rumah, mengarahkan anak untuk sekolah agama, mengikuti kelompok belajar, pengajian malam, dan kegiatan lainnya yang dapat membentengi karakter anak. Karena menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam buku pendidikan anak dalam Islam tanggung jawab orangtua kepada anaknya bukan hanya memberikan makan minum atau pendidikan umum saja tetapi tanggung jawab pendidikan iman, karakter pendidikan fisik, akal, kejiwaan, pendidikan social hingga pendidikan seks anak, Pendidikan Fisik, Pendidikan Akal, Pendidikan Kejiwaan, Pendidikan Sosial, dan Pendidikan Seks (Abdullah Nashih Ulwan, 2012 : 110)

2. Kedekatan Orangtua

Hubungan kedekatan orangtua dan anak sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter anak, ketika anak tidak memiliki kedekatan dengan orangtua serta tidak mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga maka anak akan lebih lemah dalam menghadapi tekanan dari teman-temannya. (Thomas Lickona, 2016:54)

Untuk berbuat baik kepada anak dan keluarga, Rasulullah bersabda: “*Hormatilah anak-anakmu dan didiklah mereka. Allah SWT memberi rahmat kepada seseorang yang membantu anaknya sehingga Sang Anak dapat berbakti kepadanya.*” Kemudian satu sahabat bertanya “*Ya Rasulullah bagaimana cara membantu anakku sehingga ia dapat berbakti kepadaku?*” Nabi menjawabnya, “*menerima usahanya walaupun kecil,*

memaafkan kekeliruannya, tidak membebani dengan beban yang berat, dan tidak pula memakinya dengan makian yang melukai hatinya (HR. Ahmad).(Megawangi dkk; 2015)

3. Memahami Sekolah yang Akan Dimasuki oleh Anak

Memilih sekolah bagi anak bukan hanya sekedar bermutu dan memiliki fasilitas bagus. Lebih jauh orangtua harusnya mengenal pendidik dan lingkungan tempat sekolah tersebut berada. Hal tersebut untuk menjamin keamanan anak di sekolah serta pergaulan yang didapatkan anak di sekolahnya. Sekolah sebagai mitra orangtua dalam mendidik anak, guru juga harus memiliki kesamaan persepsi dalam mendidik anak dengan orangtua. Hal penting yang juga harus diperhatikan oleh orangtua adalah program pendidikan nilai-nilai agama dan moral yang ada di sekolah. Penanaman nilai-nilai agama seperti sikap yang ketika beribadah, berdo'a, dan memperlakukan teman sebagai saudara harus dijadikan program pondasi anak dalam berperilaku terhadap sebagai modal manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana penjelasan teoritis di atas dan observasi yang didapatkan bahwa di Desa Karangjaya dalam rangka mengantisipasi pengaruh dari era digital orangtua mengarahkan anak-anaknya untuk senantiasa sibuk dan memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan keagamaan dari sejak dini seperti sekolah agama, pengajian magrib dn juga mengikuti kegiatan kelompok belajar dikonsultasi belajar dimana di dalam kegiatan tersebut anak-anak di bimbing diarahkan melakukan kegiatan pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter, etika dalam bergaul baik sesama teman, guru maupun para orangtuanya dan diberikan pemahaman tentang arti tanggung jawab, kerja keras, semangat menuntut ilmu juga diarahkan bagaimana membiasakan pengamalan ibadah seperti belajar Shalat dhuha, Shalat berjamaah, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya sehingga dengan disibukkannya mereka mengikuti berbagai kegiatan pendidikan agama setidaknya mereka lambat laun karakternya terbentuk dan dapat mengurangi ketergantungan mereka terhadap teknologi digital



(Gambar 1-6 Kegiatan Pendidikan Keagamaan Kelompok Belajar Desa Karangjaya)

KESIMPULAN

Kondisi apapun zaman para orangtua mempunyai peran penting untuk mengimplemenasikan nilai-nilai agama dari sejak dini kepada anak utamanya di Era Digital yang penuh dengan tantangan bagi anak dengan cara mengarahkan, membimbing anak-anaknya untuk senantiasa sibuk dan memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti sekolah agama, pengajian magrib dn juga mengikuti kegiatan kelompok belajar dimana di dalam kegiatan tersebut anak-anak di bimbing diarahkan melakukan kegiatan pembiasaan dalam upaya pemebntukan karakter etika dalam bergaul baik sesama teman, guru maupun para orangtuanya dan diberikan pemahaman tentang pengamalan ibadah seperti belajar Shalat dhuha, Shalat berjamaan, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Melalui implementasi nilai-nilai pendidikan agama pada anak diharapkan ke depannya mampu mengurangi dampak buruk era digital dan anak memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, serta senantiasa

Karawang, 28 Februari 2023

menjadi anak yang taat beribadah, sehingga apa saja yang dilakukan oleh anak akan memiliki nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Tuti *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Sosial Budaya Volume 9 No 1; 2012
- Asmuni Yusran.H.M.Drs, Ilmu Tauhid, Jakarta (PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Buletin APJII*. Edisi 05-November 2016
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*; Survey 2017.
- Azizy Qodry, MA, Dr.A Melawan Globalisasi, Yogyakarta (Pustaka Pelajar Offset, 2003) Cetakan ke-2
- Candra, Puspita Adiyani. 2013. Penggunaan Internet pada Anak-anak Sekolah Usia 6-12 Tahun di Surabaya, *Journal Health and Medicine*. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Darajat, Zakiah . 1992 . *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* . Bandung : Alumnus
- Fitria, Eva Melita. 2015. *Dampak Online Shop di Instagram dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic di Samarinda*. E Jurnal Ilmu Komunikasi (ejurnal.ilkom.fisip- unmul.org).
- Hadiyah Salim HJ, Apa arti Hidup, Bandung (PT. Al-Ma'arif, tt) cetakan ke-25.
- Lickona, Thomas. 2016. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, terjemahan Juma Abdu wamaungo. Jakarta; Bumi Aksara.
- Lings, Martin. 2016. *Muhammad; Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Jakarta; Serambi Ilmu Semesta.
- Megawangi, Ratna dkk.2015. *Belajar dari Keteladanan Akhlak Muhammad SAW*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. 2016. Pendidikan Karakter; solusi yang tepat untuk membangun bangsa. Depok; Indonesia Heritage Foundation.
- Pratiwi, Nani dan Nola Pritanova, 2017. *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*, Bandung: Jurnal Semantik, journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/250.
- Sukmanjaya, Bambang. 2017. *Internet Aman*. Behavior Based Consultant.
- Taufiqi, HM. 2015. *Religious & Smart Parenting for Brilliant Kids*. Dream Litera Buana: Malang
- Ulwan, Abdullah Nashih 2012, *Pendidikan Anak dalam Islam; Terjemahan Arif Rahman Hakim dkk.* (Solo: Insan Kamil).
- Buku Saku “Mendidik Anak di Era Digital”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Jakarta. 2016
- https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46033/2/18204010006_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

<https://media.neliti.com/media/publications/351530-dampak-implementasi-pendidikan-agama-isl-18282583.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/276725-penanaman-nilai-nilai-agama-dalam-pendid-734379ad.pdf>

<https://www.kompasiana.com/jesicahan/57fe5018eaafbd171c2f8ead/pengaruh-teknologi-terhadap-perkembangan-moral-remaja-di-indonesia>